

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial, makna budaya, serta berfokus pada proses interaktif yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Jenis penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan sesuatu secara sistematis, aktual, dan akurat. Penelitian kualitatif meliputi beberapa penyidikan untuk membantu, memahami, dan menjelaskan fenomena sosial yang terjadi secara nyata tanpa adanya perlakuan pada fenomena tersebut.

Menurut Sugiyono (2023) dalam buku “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D” menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat serta menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memiliki karakteristik yang fleksibilitas serta mempertimbangkan aspek etis, terutama dalam menjaga kerentanan kelompok yang diteliti. Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis, sehingga dalam proses penelitian, permasalahan yang dibawa peneliti dapat berkembang atau mengalami perubahan setelah dilakukan pengamatan lapangan. Penelitian kualitatif akan berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi tanpa adanya intervensi terhadap subjek penelitian (Sugiyono, 2023).

Alasan dipergunakannya metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu masyarakat (sosial). Peneliti melakukan jenis penelitian kualitatif berbasis deskriptif dengan fokus pada objek, konteks, dan makna penelitian untuk menggambarkan detail dan menyeluruh mulai dari identifikasi awal proses awal keberjalanan program,

jenis pemberdayaan, bentuk pendampingan, dan indikator keberhasilan pada pelaksanaan pemberdayaan perempuan pengrajin batik melalui keterampilan batik di Erigandana Batik, Desa Sayati, Kabupaten Bandung

### 3.2 Informan Penelitian

Peneliti dalam menentukan sumber data atau partisipan bagi penelitian ini dengan cara teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan partisipan penelitian berdasarkan kriteria, dimana partisipan yang diambil dapat memberikan informasi yang relevan bagi peneliti (Sugiyono, 2023). Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yang mencakup pemilik Erigandana Batik (1), pengrajin batik perempuan (2), dan pemerintah Desa Sayati (1) sebagai data primer melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder yaitu studi dokumentasi pada catatan penting, buku, artikel, dan lain-lain. Partisipan penelitian dipilih sesuai dengan kriteria pelaksanaan pemberdayaan perempuan pengrajin batik melalui keterampilan batik pada Erigandana Batik, sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan keinginan peneliti, berikut informan penelitian pada penelitian ini:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Kode/Inisial Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	P1 – VW	25 Tahun	L	Pemilik Erigandana Batik (Co-Founder)
2.	P2 – YH	54 Tahun	P	Pengrajin Batik Perempuan
3.	P3 – I	47 Tahun	P	Pengrajin Batik Perempuan
4.	P4 – YS	48 Tahun	L	Pemerintah Desa Sayati (Sekretaris Desa)

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan ketentuan penelitian. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan pengrajin batik melalui keterampilan batik di Erigandana, Desa Sayati, Kabupaten Bandung.

Pertama, pemilik Erigandana Batik dipilih sebagai informan kunci karena berperan sebagai penggagas sekaligus pengelola utama program pemberdayaan. Pemilik memiliki otoritas dalam menentukan arah kebijakan usaha, strategi pelatihan keterampilan, serta bentuk pendampingan yang diberikan kepada pengrajin. Dengan demikian, informasi dari pemilik sangat penting untuk menggambarkan tujuan, proses, kendala, dan keberhasilan program pemberdayaan.

Kedua, pengrajin perempuan dipilih sebagai informan karena mereka merupakan sasaran utama program pemberdayaan. Kehadiran pengrajin memberikan perspektif dari sisi penerima manfaat terkait pengalaman mereka dalam mengikuti program, peningkatan keterampilan, serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga. Informasi dari pengrajin membantu peneliti mengetahui sejauh mana program telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat nyata bagi perempuan di Desa Sayati.

Ketiga, pemerintah Desa Sayati dipilih sebagai informan karena memiliki peran dalam mendukung dan memfasilitasi program pemberdayaan di tingkat desa. Pemerintah desa berfungsi sebagai mitra yang membantu dalam penyediaan sarana, dukungan kebijakan, dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Dengan demikian, pandangan dari pemerintah desa memberikan gambaran mengenai sejauh mana kolaborasi antara masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah dapat sejalan secara sinergis dalam mendukung pelestarian budaya batik sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan penentuan informan tersebut, penelitian ini diharapkan memperoleh data komprehensif dari berbagai sudut pandang: pelaksana program (pemilik), penerima manfaat (pengrajin perempuan), dan pihak pendukung kebijakan (pemerintah desa). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pelaksanaan pemberdayaan perempuan pengrajin batik melalui keterampilan batik di Erigandana, Desa Sayati, Kabupaten Bandung secara lebih mendalam.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Erigandana Batik, Jl. Sukamenak Saluyu Selatan I No. 30 RT 5 RW 9, Desa Sayati, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung dan Kantor Pemerintahan Desa Sayati, Jl. Sukamenak No.9, Sayati, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40228. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena relevan dengan variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu pemberdayaan perempuan pengrajin batik melalui keterampilan batik. Erigandana batik dan pemerintah desa telah melakukan pemberdayaan melalui proses perencanaan program, pelaksanaan jenis program pemberdayaan, pendampingan, dan indikator keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik industri batik dan menjadi fasilitator atau mediator kepada pemerintah atau LSM di Desa Sayati.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2023), data kualitatif umumnya diperoleh dari kata kata dan tindakan yang dihasilkan oleh partisipan penelitian. Selain itu, dokumen juga dapat menjadi sumber data yang berharga. Penelitian kualitatif ini menawarkan berbagai cara untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang akan peneliti lakukan untuk mengumpulkan batasan informasi terkait penelitian yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi mulai dari bulan April 2025 sampai dengan Mei 2025. Berikut penjelasannya:

## 1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan melalui jenis wawancara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang berfokus pada pengalaman peserta terkait pelatihan keterampilan, dampaknya terhadap produktivitas kerja, serta peningkatan pendapatan dan juga wawancara spontan tanpa menggunakan pedoman sehingga hanya mengacu pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kegiatan wawancara ini akan dilakukan sesuai dengan situasi, waktu, dan kondisi yang tepat sesuai informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling mendominasi digunakan dalam penelitian ini, sehingga temuan dan pembahasan juga membahas tentang hasil wawancara kepada informan penelitian. Adapun informasi wawancara kepada sumber data, sebagai berikut:

*Tabel 3. 2 Informasi Wawancara*

No	Hari/Tanggal	Waktu	Informan	Tempat
1.	Rabu/ 9 April 2025	10.00 - 11.30	P1 / VW	Erigandana Batik
2.	Selasa/ 15 April 2025	10.00 – 14.00	P1, P2, P3 / VW, YH, I	Erigandana Batik
3.	Kamis/ 8 Mei 2025	10.00 – 11.00	P2 / YH	Erigandana Batik
4.	Jumat/ 9 Mei 2025	9.00 – 11.00	P4 / YS	Kantor Desa Sayati
5.	Rabu/ 14 Mei 2025	13.00 – 15.00	P1, P2 / VW, YH	Erigandana Batik

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

Peneliti melakukan 5 waktu wawancara kepada informan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pada tanggal 9 April 2025, peneliti melakukan wawancara kepada P1 sebagai pemilik Erigandana Batik dengan menanyakan informasi tentang sejarah Erigandana, program yang dilakukan, identifikasi awalnya seperti apa, jenis pemberdayaan yang diberikan, bentuk pendampingan yang diberikan, serta indikator keberhasilan dari program keterampilan membatik.
- 2) Pada tanggal 15 April 2025, peneliti melakukan wawancara kepada P2 dan P3 sebagai pengrajin batik dengan menanyakan informasi tentang identifikasi awal proses awal keberjalanan program, jenis pemberdayaan yang dirasakan, bentuk pendampingan yang dirasakan, serta indikator keberhasilan setelah mengikuti program keterampilan batik di Erigandana. Lalu wawancara kepada P1 menanyakan terkait hal-hal konfirmasi jawaban yang telah diberikan sebelumnya.
- 3) Pada tanggal 8 Mei 2025, peneliti melakukan wawancara kepada P2 sebagai pengrajin batik tentang tahapan pembuatan batik di Kampung Batik Sayati, apa saja alat dan bahan yang digunakan, dan berapa penghasilan yang didapatkan.
- 4) Pada tanggal 9 Mei 2025, peneliti melakukan wawancara kepada P4 sebagai pemerintah desa terkait identifikasi awal proses awal keberjalanan program, jenis pemberdayaan yang diberikan, bentuk dukungan yang diberikan pemerintah kepada program, dan indikator keberhasilan program menurut pemerintah desa Sayati setelah pelaksanaan program.
- 5) Pada tanggal 14 Mei 2025, peneliti melakukan wawancara dan konfirmasi kepada P1 terkait tahapan pembuatan batik di Erigandana berdasarkan informasi yang didapatkan dari P2.

Setelah melakukan wawancara berulang, semua informasi yang didapatkan dari informan penelitian sudah selaras sehingga peneliti menyimpulkan bahwa sudah cukup pelaksanaan wawancara kepada informan penelitian.

## 2. Observasi

Pada penelitian kali ini, peneliti akan mengamati langsung aktivitas peserta dalam mempraktikkan keterampilan yang diperoleh dari program pemberdayaan. Kegiatan observasi ini bukan hanya untuk mengamati perilaku masyarakat saja, tetapi juga dapat mengamati proses kerja dan gejala-gejala yang ada berdasarkan permasalahan peneliti. Untuk memperkuat hasil observasi tersebut, peneliti juga mencatat dan menganalisis secara umum proses yang terjadi dan dapat menarik kesimpulan dari kejadian dan fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi dilakukan seiring dilakukannya proses wawancara, tetapi lebih fokus pada tanggal 9 dan 15 April 2025, serta 14 Mei 2025 karena program pemberdayaan keterampilan batik sedang dilakukan kepada masyarakat Desa Sayati. Hasil observasi pada penelitian ini tidak terlalu mendominasi dan digunakan sebagai pelengkap sehingga sedikit dibahas pada temuan dan pembahasan.

*Tabel 3. 3 Informasi Observasi*

No	Hari/Tanggal	Kegiatan saat Observasi
1.	Rabu/ 9 April 2025	Melakukan observasi dokumentatif secara langsung tahapan pelaksanaan program pemberdayaan secara rinci mulai dari identifikasi awal, pelaksanaan edukasi, modul dan bahan ajar, dan kehadiran peserta kegiatan kepada penyelenggara program di Erigandana Batik, Desa Sayati.
2.	Selasa/ 15 April 2025	Melakukan observasi langsung kepada pengrajin batik perempuan di Erigandana dengan memastikan adanya pemberdayaan melalui keterampilan batik di lingkungan sekitar dan melihat langsung produksi batik di tempat produksi. Terdapat pengrajin batik yang sedang produksi dan tetap didampingi oleh pihak Erigandana sebagai pendamping.

3.	Rabu/ 14 Mei 2025	Melakukan kunjungan dan observasi secara langsung terhadap pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui keterampilan batik di Erigandana sebagai program tahunan dari pemerintah daerah. Terdapat peserta, modul dan bahan ajar, peralatan membatik, dan tutor yang membantu serta membimbing peserta untuk pelaksanaan program pemberdayaan.
----	----------------------	---

(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data terakhir pada penelitian ini. Studi dokumentasi diperuntukan pada dokumen-dokumen yang berisikan data yang dapat mendukung dan memperkuat informasi seputar masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti mengabadikan aktivitas peserta pada saat program dilakukan dan setelah program dilakukan untuk menambah validitas data. Informasi yang didapat dari hasil studi dokumentasi ini nantinya menjadi pelengkap informasi yang sebelumnya didapatkan ketika proses wawancara dan observasi sehingga pada temuan dan pembahasan juga tidak terlalu dibahas, hanya di lampirkan di lampiran saja.

#### 3.5 Prosedur Analisis Data

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2023), analisis data merupakan suatu proses untuk memahami keterkaitan antara konsep-konsep dalam data sehingga hipotesis masalah dapat dievaluasi dan dikembangkan oleh peneliti. Analisis dalam penelitian kualitatif ini bersifat induktif dan dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian sehingga data dapat dikatakan sudah jenuh dan menghasilkan data yang sesuai dengan yang diharapkan. Hasil analisis data dalam penelitian ini diolah oleh peneliti untuk diinterpretasikan secara terbuka dalam temuan lapangan, di kembangkan dalam pembahasan dan disusun menjadi kesimpulan serta saran penelitian.

Proses analisis data ini menggunakan teknik pengumpulan data yang diawali dengan mereduksi data berupa catatan lapangan yang sudah di catat secara rinci dan teliti, kemudian merangkum dan memilah data yang penting agar tidak terjadi ambiguitas dalam hasil temuan. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan proses diskusi dengan dosen pembimbing dan peserta program agar pendapat yang diberikan bersifat netral. Setelah itu dilakukan proses penyajian data yang sebelumnya tertuang dalam format kisi-kisi dan instrumen penelitian kemudian data tersebut disajikan dalam hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi guna untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran besar penelitian atau bagian tertentu dari hasil penelitian. Tahap terakhir yaitu kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan yang bisa menjawab rumusan masalah, tentunya peneliti sudah memastikan bahwa hasil temuan di lapangan konsisten dan didukung oleh bukti yang valid, sehingga temuan dalam penelitian tersebut bisa dikatakan kredibel. Setelahnya peneliti memberikan ide dan rekomendasi untuk kesimpulan penelitian skripsi ini.